

**PENGARUH *AUDIT FEE*, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DIMODERASI OLEH REPUTASI
AUDITOR
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**Grandinarto¹
Puspita Rani²**

E-mail : madaraaandi@gmail.com ; puspita.rani@budiluhur.ac.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of audit fee, management change, and audit opinion to voluntary auditor switching. In addition, this study also examines the moderating effect of auditor reputation towards the relationship between audit fee, management change, and audit opinion to voluntary auditor switching. Sample of this study consists of 37 companies from 49 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. The research sample is selected by purposive sampling method. The result of this study indicate that audit fee variable has negative effect on voluntary auditor switching, management change variable has positive effect on voluntary auditor switching. While audit opinion variable do not significantly affect voluntary auditor switching. The result in this study also indicate that auditor reputation variable has no moderating effect in th relationship between the audit fee, management change, and audit opinion to voluntary auditor switching.

Keyword : Voluntary Auditor Switching, Audit Fee, Management Change, Audit opinion, Auditor Reputation

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang berkembang sangat pesat sekarang ini membuat persaingan yang ketat antara perusahaan agar dapat mempertahankan bisnisnya. Perusahaan *go-public* diwajibkan untuk menerbitkan suatu laporan keuangan baik perusahaan milik swasta maupun milik negara. Laporan keuangan yang diterbitkan adalah laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan sudah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan digunakan oleh para pemegang kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini tentunya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar dan dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan bagi para pemakainya agar kebutuhan masing-masing pengguna laporan keuangan terpenuhi (Soraya dan Haridhi, 2017). Untuk menjamin kewajaran dan agar laporan keuangan dapat dipercaya dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka diperlukan jasa pihak ketiga yang independen yaitu jasa auditor independen yang merupakan akuntan publik bersertifikat.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya haruslah menjaga sikap independensinya serta menjaga hubungannya dengan klien. Independensi seorang auditor dapat semakin berkurang jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien. Hubungan yang dekat akan menimbulkan kenyamanan yang terjadi diantara kedua belah pihak dan akan mengindikasikan hilangnya independensi dari seorang auditor (Oktaviana, Suzan dan Yudowati, 2017).

Untuk mengatasi hilangnya independensi dari seorang auditor maka perlu dilakukannya *auditor switching*. *Auditor swiching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (Pawitri dan Yadyana, 2015). *Auditor switching* dapat bersifat mandatory (wajib) terjadi karena regulasi atau peraturan yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor lain baik dari pihak perusahaan klien maupun dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan diluar peraturan atau regulasi yang berlaku.

Peraturan terkait *auditor switching* secara *mandatory* (wajib) di Indonesia ini seiring berjalannya waktu beberapa kali mengalami perubahan. Dahulu pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah lagi dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang 'Jasa Akuntan. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang 'Jasa Akuntan Publik' Pada peraturan ini dijelaskan pada pasal 3 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Seiring berjalannya waktu, peraturan tersebut disempurnakan kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 yang disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa untuk pemberian jasa audit untuk laporan keuangan historis untuk sebuah entitas oleh seorang akuntan publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Pada pasal tersebut yang dimaksud Akuntan Publik yaitu auditor/akuntan publik sedangkan untuk KAP tidak dijelaskan pada peraturan tersebut. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat menyebabkan *voluntary auditor switching* yaitu *audit fee*, pergantian manajemen, dan opini audit, dengan menggunakan variabel moderasi yaitu reputasi auditor.

Pada tahun 2016 terdapat 9 perusahaan pada sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *voluntary auditor switching*. Padahal sudah terdapat PP 20 tahun 2015 yang tidak mewajibkan Akuntan Publik untuk melakukan rotasi, akan tetapi pada sub sektor *property & real estate* sebanyak 25 % perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Terlalu seringnya perusahaan melakukan auditor switching yang dilakukan sebuah perusahaan tentunya menimbulkan kesan bahwa kantor Akuntan Publik tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya (Soraya dan Haridhi, 2017).

Audit fee merupakan imbalan yang diterima oleh seorang auditor setelah ia menyelesaikan jasa auditnya. Schwartz dan Menon (1985) dalam (Sari dan Widanaputra, 2016) menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan *auditor switching* jika mengalami kesulitan keuangan dan menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya, karena perusahaan lebih cenderung tidak mampu dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauannya sendiri. Menurut Amalia (2015) pergantian manajemen ini memungkinkan kebijakan baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan maupun dengan direksi yang baru, serta memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka

Opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berganti KAP. Investor akan lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan (Amalia, 2015). Hal ini yang membuat jika perusahaan menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini memasukan variabel reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel moderasi reputasi auditor dikarenakan auditor yang bereputasi baik cenderung memiliki keahlian audit yang lebih tinggi serta dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula dengan begitu perusahaan dapat menarik calon investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat (Sari dan Widanaputra, 2016). Sehingga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *voluntary auditor switching*.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori Agensi merupakan teori yang mendasari sebuah masalah agensi. Masalah agensi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini pemegang saham (*principal*) menginginkan *return* saham yang besar atas modal yang ia tanam, sedangkan manajemen (*agent*) menginginkan kompensasi yang pantas atas hasil usahanya. Dalam hal ini auditor independen berperan sebagai pihak ketiga antara manajemen dan pemegang saham.

Manajemen menggunakan jasa auditor independen untuk memeriksa dan melaporkan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan. Manajemen (*Agent*) dan pemegang saham (*Principal*) akan mendapatkan informasi yang lebih transparan.

Voluntary Auditor Switching

Menurut Sari dan Widanaputra (2016), *auditor switching* didefinisikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai *voluntary auditor switching* diukur dengan nilai 1 apabila perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, dan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Sari dan Widanaputra, 2016). Peneliti menentukan *auditor switching* jenis *auditor switching* (*Voluntary/mandatory*) dengan melihat pergantian auditor melalui *factbook* IDX. Apabila berganti kurang dari 6 tahun maka *auditor switching* secara *voluntary* dan apabila berganti setelah 6 tahun berturut-turut maka *auditor switching* secara *mandatory*.

Audit Fee

Sari dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan imbalan yang diterima auditor setelah melaksanakan jasa auditnya. Perhitungan nilai *audit fee* dilihat dari akun jasa profesional/honorarium tenaga ahli pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian beban umum dan administrasi tahun sebelumnya. Kemudian nilai jasa profesional dimasukkan kedalam *log natural* (imbalan jasa profesional akuntan publik) didalam microsoft excell (Sari dan Widanaputra, 2016).

Pergantian Manajemen

Menurut Oktaviana, Suzan dan Yudowati (2017), pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perhitungan nilai pergantian manajemen dilihat dari struktur dewan direksi dilihat dari nama direktur utama (CEO) pada bagian umum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Apabila perusahaan melakukan pergantian direktur utama maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direktur utama maka diberi nilai 0 (Putra dan Trisnawati, 2016).

Opini Audit

Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Perhitungan nilai pemberian opini audit dilihat dari opini yang dikeluarkan auditor dalam laporan auditor independen pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1, apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0 (Rahayu dan Adhikara, 2016)

Reputasi Auditor

Menurut Rahayu dan Adhikara (2016), reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Nilai reputasi auditor dilihat dari afiliasi yang digunakan oleh perusahaan pada laporan auditor independen tahun sebelumnya. Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP big four maka diberi nilai 1, apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik non-big four maka diberi nilai 0. (Rahayu dan Adhikara, 2016)

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai, karena itu penentuan *fee audit* harus dilakukan kesepakatan bersama oleh pihak klien maupun auditor. Keputusan pemilihan auditor yang dilakukan oleh perusahaan dipertimbangkan dengan dua faktor penting yaitu *audit fee* dan hubungan kerja yang baik. Dengan *audit fee* yang melampaui batasan tawaran perusahaan, maka perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee* yang lebih rendah. Saat manajer merasa tidak nyaman dengan *audit fee* yang dibayarkan, manajer akan mencoba untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* sehingga dapat menemukan penawaran *fee* yang lebih baik dengan *audit fee* yang mereka tawarkan (Amalia, 2015).

H1 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Amalia (2015) menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara klien dan auditor adalah hubungan timbal balik, dimana auditor disewa oleh klien untuk memeriksa/mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*. Sehingga dengan dilakukannya pergantian manajemen oleh perusahaan memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatutnya dengan pilihan-pilihan dan kebijakan akuntansi perusahaan. Rahayu dan Adhikara (2016) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

H2 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit dan *Voluntary Auditor Switching*

Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen biasanya menginginkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya dari KAP yang disewanya. Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik, seperti opini wajar dengan pengecualian yang kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi pihak eksternal (Priyatna dan Pramono, 2015). Untuk itu apabila manajemen mendapatkan opini yang tidak sesuai dengan keinginannya mereka cenderung untuk melakukan pergantian auditornya.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Moderasi Reputasi Auditor terhadap hubungan *Audit Fee* dan *Voluntary Auditor Switching*

Menurut Sari dan Widanaputra (2016) auditor yang berkualitas adalah auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berskala besar atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*. Ketika *audit fee* yang dibayarkan tinggi, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya pada periode berikutnya. Namun jika *audit fee* yang tinggi tersebut adalah pembayaran atas jasa audit oleh KAP bereputasi (*big four*) maka akan mengurangi kemungkinan pergantian auditor tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran bahwa *audit fee* yang dibayarkan sepadan dengan kualitas & reputasi auditor. Jika reputasi auditor semakin baik di mata perusahaan, maka dengan *fee audit* yang cukup tinggi perusahaan akan tetap mempertahankan auditornya.

H4 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Pergantian Manajemen dan *Voluntary Auditor Switching*

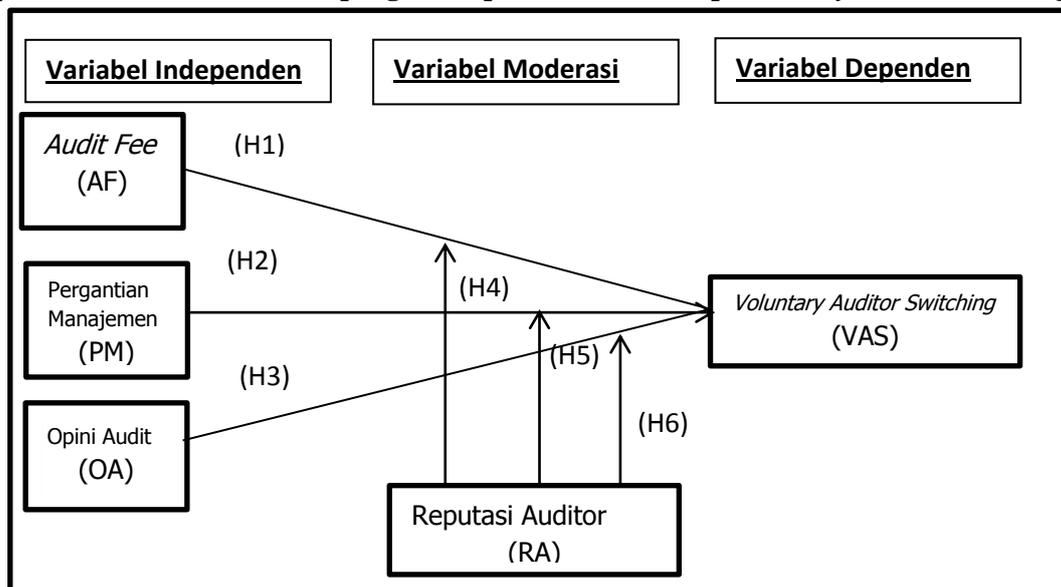
Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan pastinya akan membuat manajemen yang baru mencari auditor yang lebih kompeten, yakni auditor yang memiliki reputasi yang baik dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*. Sehingga dalam hal ini reputasi auditor juga mengambil peran atas keputusan *voluntary auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Karena jika manajemen baru tidak memiliki kesesuaian dengan auditor sebelumnya yang berasal dari auditor kurang bereputasi (*non-big four*) maka tingkat *voluntary auditor switching* akan meningkat. Tapi sebaliknya jika auditor sebelumnya sudah merupakan auditor yang bereputasi (*big four*) maka manajemen tentunya akan memperkecil kemungkinan untuk melakukan *auditor switching*.

H5 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit dan *Voluntary Auditor Switching*

Jika manajemen perusahaan mendapatkan opini yang tidak sesuai dengan keinginannya maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan menganggap bahwa opini tersebut dikeluarkan oleh auditor yang tidak memiliki reputasi baik. Jika opini yang perusahaan terima tidak sesuai dengan keinginan perusahaan didapat dari auditor yang kurang bereputasi maka tingkat *voluntary auditor switching* yang dilakukan akan meningkat. Tetapi sebaliknya jika opini audit yang diterima tidak sesuai dengan harapan perusahaan dari auditor yang bereputasi maka perusahaan akan mempertimbangkan faktor lainnya untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

H6 : Reputasi auditor memoderasi pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching*.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi penelitian perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* karena seperti yang diketahui bahwa tren bisnis dalam sub sektor ini mengalami penurunan di tahun 2017 membuat para investor ragu untuk investasi di bidang properti. (<https://properti.kompas.com,2017>) Penurunan bisnis pada sektor ini dapat membuat perusahaan menerima opini terkait keberlangsungan hidupnya atau melakukan pergantian manajemen untuk meningkatkan

penjualannya. Dengan keadaan tersebut memungkinkan perusahaan akan melakukan *voluntary auditor switching*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:84).

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017	49
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2011	(9)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tidak lengkap beserta laporan auditor independen (tidak menampilkan jasa profesional) secara berturut-turut selama periode 2012-2016	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		37

Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *dummy*. Metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator yaitu dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode ini menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh moderator (Ghozali, 2016 : 219). Adapun model penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = \alpha + \beta_1 \text{AF} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{OA} + \beta_4 \text{RA} + \beta_5 \text{AF} \times \text{RA} + \beta_6 \text{PM} \times \text{RA} + \beta_7 \text{OA} \times \text{RA} + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = \text{Voluntary auditor switching}$$

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

AF = *Audit Fee*

PM = *Pergantian Manajemen*

OA = *Opini Audit*

RA = *Reputasi Auditor*

ε = *Residual Error*

PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variabel *voluntary auditor switching* menunjukkan jumlah data sebanyak 185 data dengan jumlah data perusahaan yang berganti KAP sebanyak 23 data dengan persentasi sebesar 12,4%. Sedangkan data perusahaan yang tidak berganti KAP sebanyak 162 data dengan persentase 87,6 %.

Variabel *audit fee* deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum dari keseluruhan data sebesar 18,84 atau Rp. 152.500.000 yaitu RBMS, nilai maksimum dari keseluruhan data sebesar 25,43 atau Rp. 110.168.319.135 yaitu LPKR, nilai mean (rata-rata) sebesar 22,1103.

Variabel pergantian manajemen menunjukkan jumlah data sebanyak 185 data dengan jumlah data perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama (CEO) sebanyak 29 data dengan persentasi sebesar 15,7 %. Sedangkan data perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama (CEO) sebanyak 156 data dengan persentasi 84,3%.

Variabel opini audit menunjukkan jumlah data sebanyak 185 data dengan data perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebanyak 62 data dengan presentase sebesar 33,5 %. Sedangkan data perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian sebesar 123 data dengan presentase sebesar 66,5 %.

Variabel reputasi auditor menunjukkan jumlah data sebanyak 185 data dengan data perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* sebanyak 43 data dengan presentase 23,2 %. Sedangkan data perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Non-Big Four* sebanyak 142 data dengan presentase 76,8 %.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,309	8	,404

Tabel 2 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,309 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian kelayakan model regresi lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,404 > 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti model mampu memprediksi data atau dapat dikatakan model penelitian ini fit (layak).

Uji Model Koefisien (*Omnibus test*)

Tabel 3 Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	38,859	7	,000
Step 1 Block	38,859	7	,000
Model	38,859	7	,000

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian *Omnibus Test* diperoleh *Chi-square* sebesar 38,859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (*audit fee*, pergantian manajemen, opini audit) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*voluntary auditor switching*).

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
AF	-,785	,204	14,849	1	,000	,456
PM	1,955	,677	8,336	1	,004	7,064
OA	-,501	,540	,861	1	,353	,606
RA	-36,095	241590,245	,000	1	1,000	,000
AF*RA	,785	10771,274	,000	1	1,000	2,193
PM*RA	-1,955	16862,235	,000	1	1,000	,142
OA*RA	,501	15809,722	,000	1	1,000	1,650
Constant	14,893	4,224	12,428	1	,000	2936067,118

a. Variable(s) entered on step 1: AF, PM, OA, RA, AFxRA, PMxRA, OAxRA.

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dilihat model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1 - P(\text{SWITCH})} = 14,893 - 0,785 \text{ AF} + 1,955 \text{ PM} - 0,501 \text{ OA} - 36,095 \text{ RA} \\ + 0,785 \text{ AF} * \text{ RA} - 1,955 \text{ PM} * \text{ RA} + 0,501 \text{ OA} * \text{ RA} + \varepsilon$$

Interpretasi Hasil Penelitian

Audit Fee terhadap Voluntary Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *voluntary auditor switching*. *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching* yang berarti semakin tinggi *audit fee* maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang memiliki nilai *audit fee* tertinggi setiap tahunnya tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini dikarenakan manajemen lebih memilih mempertahankan KAPnya karena walaupun dengan *audit fee* yang tinggi, umumnya berbanding lurus dengan kualitas audit yang dihasilkan sehingga walaupun dengan *audit fee* yang tinggi manajemen cenderung untuk mempertahankan KAPnya.

Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Koefisien regresi menunjukkan arah yang positif yang berarti jika perusahaan melakukan pergantian manajemen (CEO) maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian manajemen khususnya pergantian direktur utama yang merupakan pemegang jabatan tertinggi pada perusahaan akan menyebabkan timbulnya beberapa kebijakan baru yang sesuai dengan keinginan manajemen baru. Manajemen akan melakukan pergantian kantor akuntan publik yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan perusahaan dan juga sesuai dengan keinginan manajemen.

Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian ataupun opini wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini mengindikasikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian merupakan hal yang dapat diterima oleh manajemen perusahaan karena opini merupakan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya, auditor akan memberikan opini yang sesuai dengan hasil auditnya (Effendi dan Rahayu, 2015).

Reputasi Auditor memoderasi Audit Fee

Hasil pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memoderasi hubungan antara *audit fee* dan *voluntary auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan reputasi auditor dalam melakukan pergantian KAP. Perusahaan tidak memperhatikan reputasi KAP yang digunakan sebelumnya baik *big four* maupun *non big four*, hal ini karena perusahaan akan cenderung mencari KAP dengan *audit fee* yang sesuai dengan *budget* perusahaan. Jika *audit fee* yang ditawarkan perusahaan tidak sesuai dan hal tersebut membuat perusahaan melakukan pergantian KAP, perusahaan tidak akan memperhatikan reputasi KAP yang ia gunakan sebelumnya, perusahaan akan mencari KAP baru yang memiliki *audit fee* yang sesuai dengan tawaran perusahaan.

Reputasi Auditor memoderasi Pergantian manajemen

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memoderasi hubungan antara pergantian manajemen dengan *voluntary auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan reputasi auditor dalam melakukan pergantian KAP. Perusahaan tidak memperhatikan reputasi auditor yang digunakan sebelumnya baik yang memiliki reputasi baik ataupun tidak, hal ini karena manajemen baru akan mencari KAP baru yang sesuai dan searah dengan kebijakan perusahaan yang baru baik KAP *big-four* ataupun *non-big four*. Sehingga reputasi auditor tidak merubah keputusan manajemen baru dalam melakukan pergantian KAP.

Reputasi Auditor memoderasi Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memoderasi hubungan antara opini audit dengan *voluntary auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan reputasi auditor dalam melakukan pergantian KAP. Perusahaan tidak memperhatikan reputasi auditor yang digunakan sebelumnya, hal ini karena perusahaan menganggap auditor baik yang bereputasi ataupun tidak, akan memberikan opini sesuai dengan hasil auditnya, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini wajar dengan pengecualian. Sehingga reputasi auditor tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berganti auditor, baik KAP *big four* atau *non-big four* perusahaan cenderung mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit fee*, pergantian manajemen, opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 20.0. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data dari 37 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.
2. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.
3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.
4. Reputasi auditor tidak memoderasi hubungan *audit fee* terhadap *voluntary auditor switching*.
5. Reputasi auditor tidak memoderasi hubungan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*.
6. Reputasi auditor tidak memoderasi hubungan opini audit terhadap *voluntary auditor switching*.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini implikasi manajerial bagi perusahaan :

1. Dengan hasil penelitian tersebut maka diharapkan manajemen tidak langsung melakukan pergantian KAP, apabila KAP tersebut menerapkan *audit fee* yang tinggi. Manajemen perlu mempertimbangkan biaya-biaya yang timbul jika melakukan pergantian KAP. Kantor akuntan publik menerapkan *audit fee* yang tinggi juga didasarkan atas tingkat kesulitan dan kompleksitas tugasnya.
2. Dengan hasil penelitian ini, maka manajemen yang baru diharapkan melakukan pergantian KAP yang sesuai ataupun sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru. Dengan melakukan pergantian kantor akuntan publik yang sesuai dengan kebijakan dan searah dengan jalannya perusahaan, maka hasil audit akan lebih memuaskan.

3. Pada penelitian ini opini audit tidak menunjukkan pengaruh. Walaupun opini audit tidak memiliki pengaruh, diharapkan manajemen perusahaan tetap menyajikan laporan keuangannya dengan maksimal sehingga dapat menerima opini audit wajar tanpa pengecualian karena opini audit wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara wajar.
4. Dengan hasil penelitian tersebut manajemen dalam melakukan pergantian KAP, reputasi auditor tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dalam melakukan pergantian KAP diharapkan mencari KAP yang sesuai dengan jalannya perusahaan baik *big four* maupun *non-big four* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amalia, Fitri Rizki. 2015. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Terhadap Auditor Switchin Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JENIUS). Vol.5 No. 3, Hlm 161-178. Politeknik Palcomtech.
- Arens, Alvin A., Randal J, Elder dan Mark S, Beasley. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dani Prabowo, 2017. *Kondisi Properti 2017 Masih Stagnan*. Tersedia di <https://Properti.kompas.com> diakses pada tanggal 10 Maret 2018
- Effendi, Mareti dan Sri Rahayu. 2015. *Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur. Vol.4, No.1. Hlm 81-100. ISSN : 2252-7141.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyadi. 2017. *Auditing Edisi Buku I*. Jakarta Salemba Empat. *Keduabelas*
- Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan, Siska P Yudowati. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. E-Proceeding of Management. Vol.4, No.2. Hlm 1643-1649. Jurnal Universitas Telkom. ISSN : 2355-9357.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10.1. Hlm 214-228. ISSN : 2302-8578.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Rahayu, Santi dan MF. Arrozi Adhikara. 2016. *Pengaruh Opini Going Concern, Pertumbuhan, Financial Distress, Management change, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasi oleh Reputasi Auditor*. Jurnal Ilmiah Revenue. Vol.2, No.2. Hlm 139-148. Akademi Akuntansi Keuangan dan Perbankan Indonesia. ISSN : 2442-8493.
- Sari, Ika Wulan Indah dan A.A.G.P Widanaputra. 2016. *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.1. , Hlm 527-556. ISSN : 2302-8556.
- Soraya, Ella, Musfiari Haridhi. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol.2, no.1. Hlm 48-62.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadana, I Dewa Made dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.2. Hlm 1604-1634. ISSN : 2302-8556.
- Tisna, Ni Wayan Wulan dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. *Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan pada Auditor Switching* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3. Hlm 2118-2144. ISSN : 2302-8556.
- www.sahamok.com diakses pada tanggal 20 Februari 2018
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 20 Februari 2018